

KAJIAN PENGEMBANGAN KAMPUNG KREATIF STUDI KASUS KAMPUNG KREATIF CIBUNUT, KELURAHAN KEBON PISANG

L.Arofah¹⁾, dan T.Suheri²⁾

^{1, 2} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik dan Ilmu komputer
Universitas Komputer Indonesia, Jln. Dipatiukur No.112-116 Bandung 40132
e-mail: ellaaakk@gmail.com¹⁾, tatangpl@yahoo.com²⁾

ABSTRAK

Kampung kota merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kota dan seringkali digambarkan dengan permukiman yang kumuh, berkepadatan tinggi dan tidak teratur. Kampung Kreatif Cibunut merupakan kampung kota yang berhasil direvitalisasi dengan konsep kampung kreatif berwawasan lingkungan. Kesadaran masyarakat kampung baik dari kalangan pemuda dan tokoh masyarakat merupakan bentuk gebrakan akan pentingnya memperhatikan dan menjaga lingkungan. Sehingga dalam penelitian ini mencoba mengkaji bagaimana pengembangan Kampung Cibunut menuju kampung kreatif. Untuk mencapai tujuan perlunya sasaran yakni, mengidentifikasi karakteristik masyarakat, permasalahan sebelum adanya inisiasi kampung kreatif, proses pengembangan menuju kampung kreatif menggunakan tahapan The Cycle of Urban Creativity serta mengidentifikasi peran stakeholder dalam pengembangan Kampung Cibunut sebagai kampung kreatif di Kota Bandung. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan case study. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis isi, analisis stakeholder dan analisis pelayanan umum berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI). Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik masyarakat Kampung Cibunut ditinjau berdasarkan aspek ekonomi dan aspek sosial yang meliputi kondisi sarana dan prasarana. Berdasarkan analisis pelayanan umum jumlah sarana yang sudah memenuhi SNI adalah sarana peribadatan, dengan jumlah 2 masjid dan 1 gereja dengan nilai SNI >1 yaitu 4.025764896. Selanjutnya proses pengembangan kampung kreatif Cibunut ditinjau berdasarkan tahapan The Cycle of Urban Creativity, konsep tersebut dilakukan dengan 5 tahapan yaitu pengembangan ide kreatif, realisasi ide kreatif, penguatan sistem pendukung, penyediaan ruang basis aktivitas kreatif serta evaluasi penerapan ide kreatif. Dalam prosesnya pengembangan kampung kreatif telah memenuhi setiap tahapan The Cycle of Urban Creativity. Dari hasil penelitian, terdapat beberapa aktor yang dapat diperhatikan dalam pengembangan kampung kreatif yang dapat diterapkan di wilayah lain diantaranya: kesiapan dari masyarakat kampung, keterlibatan seluruh pihak seperti komunitas, pemuda kampung, tokoh masyarakat kampung, dan pemerintah baik dari tingkat RT, RW, Kelurahan, Kecamatan maupun pemerintah kota serta diperlukan pendampingan dari pihak inisiator, edukator dan fasilitator untuk mengembangkan ide-ide kreatif sampai kampung tersebut siap untuk mengembangkan kampungnya sendiri.

Kata Kunci: Kampung kota, Kampung kreatif, Cibunut, Proses, The Cycle of Urban Creativity

I. PENDAHULUAN

D Jumlah penduduk di Bandung selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah penduduk Kota Bandung tahun 2016 adalah 2.490.622 jiwa. Kepadatan penduduk tidak diikuti dengan pertambahan area untuk pemukiman warga, terutama pada wilayah perkotaan. Perkampungan kota merupakan pemukiman perkotaan akibat adanya pembangunan tidak terencana. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandung tahun 2013-2018, pemerintah Kota

Bandung menerapkan Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan (PIPPK). Output PIPPK di tahun pertama berfokus pada infrastruktur dan kebersihan dengan harapan dapat mewujudkan visi Bandung Juara. Sesuai dengan visi Bandung Juara, maka diterbitkan Intruksi Walikota Bandung No. 02 tahun 2013 tentang Aksi Menuju Bandung Juara, dalam intruksi ke 4, alinea 1e meliputi Kampung Juara. Kampung Juara merupakan konsep merevitalisasi kampung dengan mengubah pola pikir warga kampung, meningkatkan etos kerja, pembangunan ekonomi kreatif yang mandiri serta perbaikan kualitas lingkungan kampung. Upaya mewujudkan Kampung Juara, maka dibentuklah Kampung Kreatif, memiliki konsep arsitektur humanis dan menggugulkan satu produk tertentu yang diproduksi secara masal, mulai dari kreatifitas dalam bidang seni mural, karawitan hingga kreatif dalam hal memproduksi produk khas kampung tersebut. Salah satu kampung kreatif di Kota Bandung adalah kampung kreatif Cibunut. Memiliki konsep kampung kreatif berwawasan lingkungan. Pemilihan konsep tersebut disebabkan kampung tersebut merupakan kampung yang menjadi Kawasan Bebas Sampah (KBS) di kota Bandung dan merupakan bentuk gebrakan dari masyarakat kampung yang saat ini sudah mulai memperhatikan pengaruh lingkungan kampung terhadap masyarakat. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini mencoba mengkaji bagaimana pengembangan Kampung Cibunut menuju kampung kreatif

II. METODE

A. Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder yang dilakukan yaitu studi literatur berdasarkan buku-buku, naskah akademik, jurnal, artikel, serta dokumen-dokumen yang terkait. Studi literatur berdasarkan buku, naskah akademik, jurnal, dan artikel meliputi teori mengenai pemahaman, pengembangan, dan faktor-faktor pembentuk kampung kreatif.

B. Pengumpulan Data Primer

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan 3 cara yaitu kuesioner, observasi dan wawancara. Wawancara yang dilakukan di tengah penelitian ditujukan kepada narasumber yang diketahui berhubungan erat atau mengetahui dengan pasti tahapan yang terjadi pada pengembangan kampung kreatif. Wawancara tersebut dilakukan secara mendalam (in depth interview) terhadap beberapa responden yaitu:

TABEL I
RESPONDEN INTERVIEW

No	Nama	Kriteria Pemilihan
1	Tini Martini Tapran	Pihak IA ITB dan GSSI
2	Herman Sukmana (Pak Ibo)	Masyarakat Kampung Cibunut (Ketua RW 07)
3	Agus Sunarya	Masyarakat Kampung Cibunut (Ketua KSM Oh Darling)

4	Pungky Juliano	Masyarakat Kampung Cibunut (Pegiat de kreatif)
5	Ina	Masyarakat Kampung Cibunut (pegiat industri kreatif)
6	Hetti	Masyarakat Kampung Cibunut (Ketua PKK RW 07)

III. PEMBAHASAN

A. ANALISIS KARAKTERISTIK MASYARAKAT

Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik masyarakat digunakan untuk melihat dan mengembangkan kapasitas masyarakat di kampung kota. Karakteristik masyarakat berkaitan dengan kondisi sosial dan ekonomi nya. Kondisi sosial yaitu identifikasi jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan status kependudukan yang akan mempengaruhi kondisi lingkungan serta kondisi bangunan yang mereka huni. Sedangkan kondisi ekonomi yaitu untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari serta dalam mengalokasikan dana untuk perbaikan rumah dan lingkungan mereka dengan melihat data jenis pekerjaan dan penghasilan masyarakat Analisis

Permasalahan Kampung Cibunut Sebelum Adanya Inisiasi Kampung Kreatif
Untuk menganalisis permasalahan di Kampung Cibunut sebelum adanya inisiasi kampung kreatif dapat dilihat berdasarkan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan pada saat sebelum menjadi Kawasan Bebas Sampah (KBS), saat KBS dan setelah KBS. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II
ANALISIS KARAKTERISTIK MASYARAKAT

Dimensi waktu/aspek	Sebelum KBS (sebelum tahun 2015)	KBS (tahun 2015-2017)	Setelah KBS (tahun 2017-sekarang)
Sosial Ekonomi	- Kurangnya interaksi sosial dan kegiatan yang membuat interaksi positif antar masyarakat - Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan - Banyaknya pengangguran - Pendapatan masyarakat di bawah UMK Kota Bandung	- Kurangnya masyarakat yang memiliki keinginan menghasilkan suatu produk - Masyarakat yang terlalu nyaman dengan kondisi perekonomian yang ada - Kurangnya dana bantuan dalam kegiatan pengembangan kampung kreatif - Kurangnya sosialisasi pendanaan untuk lingkungan - Pendapatan masyarakat di bawah UMK Kota Bandung Masyarakat belum tahu bagaimana membuat suatu produk yang bernilai jual	- Masyarakat belum terlalu peka terhadap perubahan kampungnya dan berpotensi meningkatkan perekonomiannya - Masyarakat belum biasa memanfaatkan perubahan kampung nya yang dapat meningkatkan perekonomian - Pendapatan masyarakat dibawah UMK Kota Bandung - Hasil produk kreatif yang dihasilkan masih terlalu besar sistem pemasarannya
Lingkungan	- Lingkungan yang kumuh - Sampah berserakan - Limbah rumah tangga menyebabkan DAS tersumbat dan mengakibatkan banjir - Fasilitas yang ada tidak memadai - Dinding yang tidak dimural	- Fasilitas yang ada tidak memadai - Rumah warga yang tidak di cat - RTH tidak memadai - Tidak ada parkir yang cukup untuk wisatawan	- Fasilitas belum memadai Tidak ada parkir yang cukup untuk wisatawan - RTH belum memadai

- Rumah warga yang tidak di cat
- Tidak ada RTH Tidak ada lahan parkir yang cukup

B. Analisis Proses Pengembangan Kampung Kreatif Melalui Tahapan *The Cycle of Urban Creativity*

1) Pengembangan Ide Kreatif

Munculnya ide pengembangan kampung kreatif Cibunut berasal dari pemikiran para pemuda kreatif dan tokoh masyarakat di Kampung Cibunut. Kreativitas yang dimiliki masyarakat Kampung Cibunut sebetulnya sudah ada sejak dulu, namun kreativitas yang dimiliki tidak diterapkan di dalam kampungnya. Sejak dulu masyarakat Kampung Cibunut sudah aktif dala mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan melukis seperti mural, dan banyak dari mereka yang tergabung dalam beberapa komunitas seni.



Gambar 1 Konsep Pemuda Kreatif

2) Realisasi Ide Kreatif

Pada tahap kedua ini terbagi menjadi 2 indikator yaitu kapasitas menghasilkan produk dan jenis produk kreatifnya. Untuk produk yang dihasilkan yaitu sebagai berikut.



Gambar 2 Tas Rajut

3) *Penguatan Sistem Pendukung*

Salah satu faktor utama dalam menjaga keberlangsungan kampung kreatif tersebut adalah dengan adanya pengelola yang bertugas sebagai fasilitator, penggerak, dan educator dalam mengarahkan jalannya program-program kreatif di Kampung Cibunut. Tanpa adanya kolaborasi antar pengelola, akan sulit untuk menjaga keberlangsungan kampung kreatif tersebut. Di Kampung Cibunut, sudah ada organisasi pengelola yang terbagi menjadi 2 yaitu, organisasi RW dan organisasi karang taruna.

4) *Penyediaan Ruang Basis Aktivitas Kreatif*

Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Cibunut antara lain, pelatihan-pelatihan, industri rumahan, pengelolaan sampah dan acara tahunan. Hampir semua kegiatan memanfaatkan ruang kampung karena memang salah satu latar belakang dibentuknya kampung kreatif Cibunut adalah untuk mengembalikan aktivitas masyarakat ke dalam kampung. Kegiatan pelatihan dan belajar pengelolaan sampah biasanya di lapangan yang berada di RT 05, pelatihan sablon dilakukan di sekretariat RW di RT 09 dan acara tahunan memanfaatkan jalanan di dalam kampung. Hal ini karena terbatasnya ruang yang ada karena permukiman tersebut sudah padat. Dalam penyediaan ruang basis aktivitas kreatif tersebut, Kampung Cibunut merenovasi ruang sekretariat yang sudah ada, tujuannya yaitu untuk dijadikan kantor RW, sebagai ruang pelatihan kegiatan kreatif dan dijadikan sebagai ruang rapat untuk kegiatan yang diadakan serta untuk wisatawan yang lebih layak.



Gambar 4 Sekretariat Kampung Cibunut

Ruangan sekretariat Kampung Cibunut berada di RT 09. Ruangan ini merupakan ruangan multi fungsi yaitu sebagai ruangan pemuda karang taruna, posyandu, dan pelatihan pembuatan sablon. Ruangan ini sedang dalam tahap renovasi menjadi 2 tingkat.



Gambar 5. Lapangan RT 05

Lapangan ini digunakan sebagai tempat memilah dan mengolah sampah serta digunakan sebagai tempat penyambutan wisatawan yang berkunjung.

5) *Evaluasi Penerapan Ide Kreatif*

Tahap evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam pengembangan kampung kreatif. Pada tahap ini menekankan adanya aktor-aktor dalam mengevaluasi kegiatan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan secara terbuka dengan melibatkan stakeholder dari dalam dan dari luar serta seluruh masyarakat Kampung Cibunut. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh

mana masyarakat dapat mengimplementasikan solusi kreatif dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap-tahap sebelumnya pemahaman mengenai gagasan kampung kreatif, pelatihan kegiatan kreatif, hingga pembentukan sistem pendukung dan ruang basis kreatif di dalam kampung. Proses evaluasi di Kampung Cibunut dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Dalam setahun ada lebih dari 5 kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya, diantaranya culinary night untuk menyambut hari kemerdekaan, agustusan pada hari kemerdekaan, oktoberan untuk menyambut hari sumpah pemuda, rekreasi ke Pantai Pangandaran dan malam puncak yang dijadikan ajang reuni dan silaturahmi bagi masyarakat Kampung Cibunut yang sudah berpindah tempat.

IV. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah Bagaimana untuk mengetahui karakteristik masyarakat ditinjau dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam mengembangkan kampung kreatif berdasarkan tahapan The Cycle of Urban Creativity serta bagaimana peran antar stakeholder dalam pengembangan Kampung Cibunut. Tahapan-tahapan tersebut adalah tahapan pembentukan ide kreatif, tahap realisasi ide kreatif, tahap penguatan sistem pendukung, tahap penyediaan ruang basis kreatif, dan evaluasi. Pengembangan yang terjadi pada Kampung Cibunut yaitu melewati kelima tahapan tersebut, namun untuk mencapai satu siklus proses pengembangan kampung kreatif tersebut masih terus dilakukan kegiatan di Kampung Cibunut. Kegiatan seperti pelatihan yang dilakukan pada tahap itu akan selalu dibutuhkan untuk melahirkan produk-produk baru dari masyarakat. Kemudian untuk mendukung berjalannya tahap tersebut diperlukan Dimensi waktu yang dibutuhkan untuk dapat terjadinya perubahan dari permukiman kumuh menjadi kampung kreatif terjadi perlahan dari pertama kampung tersebut dibentuk, dinding di sepanjang jalan maupun gang berubah menjadi dinding mural yang memberikan efek berbeda dibandingkan sebelumnya. Warga mulai sedikit demi sedikit mau merawat lingkungannya untuk mendukung program kampung kreatif. Faktor yang dominan dalam

mendukung terbentuknya kampung kreatif adalah para stakeholder atau aktor-aktor yang terlibat di dalam pembentukan kampung kreatif seperti para inisiator dan fasilitator terutama Tini Martini sebagai fasilitator dan edukator di Kampung Cibunut. Karena Tini Martini merupakan perantara dengan pemerintah maupun komunitas-komunitas lain yang membantu keberlangsungan dari kampung kreatif ini. Pandangan masyarakat terhadap adanya kampung kreatif adalah membawanya dampak positif terhadap lingkungan sekitarnya dari mulai lingkungan yang berubah menjadi terlihat lebih rapi, berwarna karena adanya hiasan pada dinding yang di mural. Selain itu berdampak juga pada keseharian anak-anak, remaja, maupun para lansia yang mempunyai ruang untuk melakukan suatu kegiatan bersama yang berawal dari kumpul-kumpul hingga menghasilkan sebuah ide yang dapat menghasilkan produk-produk kreatif. pelaksanaan tahap penguatan sistem pendukung juga, sehingga kedua tahap tersebut seringkali dilaksanakan bersamaan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Florida, Richard. 2005. *Cities and Creative Class*. New York: Routledge. 2007. *The Flight of The Creative Class: The New Global Competition for Talent*. New York: *Harpercollins*.
- [2] Kamus Besar Bahasa Indonesia versi Online. Tersedia: <http://kbbi.web.id/>. Diakses Pada Agustus 2018
- [3] Landry, Charles. 2005. *Lineages of The Creative City*. Tersedia: <http://charleslandry.com/>. Diakses pada Maret 2018. *The Creative City: a Toolkit for Urban Innovators*. Comedia
- [4] McGee, T. G. 1996. On the Utility of Dualism: The Informal Sector and Megaurbanization in Developing Countries. *Regional Development Dialogue*, Vol. 17 No. 1, 1-15.
- [5] Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Esterberg, Kristin G. 2002. *Qualitative Methods in social Research*. New York: Mc Graw Hill.
- [7] Neuman, William Lawrence. 2000. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Allyn & Bacon. OXFORD. 2008. *Pocket Oxford Dictionary & Thesaurus*.